

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keuangan

2.1.1 Pengertian Keuangan

Menurut Barlian (2012:34), “pengertian keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi”. Sedangkan menurut pendapat Riyanto (2009:57), “keuangan adalah pembelanjaan yang meliputi keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya”.

Jadi, dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keuangan adalah ilmu dan seni dalam mengelola uang. Keuangan juga berhubungan dengan pembelanjaan untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan serta penggunaan dana. Keuangan akan mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi

2.2.2 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau financial behavior dalam Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) merupakan “kemampuan seseorang atau individu dalam mengatur keuangannya sehari-hari”. Menurut Sina (2013)

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berhubungan dengan cara pengelolaan keuangan. Financial behavior merupakan bagaimana individu atau rumah tangga mengelola sumber daya keuangan meliputi perencanaan, anggaran tabungan, asuransi dan investasi. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan serta aset lainnya dengan menggunakan cara yang di anggap produktif. Hal ini berkaitan dengan proses menguasai penggunaan aset keuangan. Dalam praktiknya manajemen perilaku keuangan terbagi menjadi tiga hal utama diantaranya konsumsi, tabungan, dan investasi.

Jadi dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah tanggung jawab atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Perilaku keuangan tersebut meliputi perencanaan, anggaran, tabungan, asuransi dan investasi. Dalam praktiknya, manajemen perilaku keuangan terbagi menjadi 3 hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Jumingan (2014:239) Kinerja keuangan merupakan, ”gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”. Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2017: 2) sebagai berikut:

Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Menurut Hutabarat (2020:2), “kinerja keuangan adalah cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aturan yang ada dengan baik”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aturan yang ada secara tepat dan benar. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dapat memperlihatkan kondisi serta tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.2.2 Tahapan-tahapan dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan Perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah

- diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
 5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.

Berikut penjelasan dari 5 (lima) langkah dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan.
Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:
 - a. Time series analysis
 - b. Cross sectional approach.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendala-kendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap permasalahan yang ditemukan.
Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, langkah – langkah menganalisis kinerja keuangan meliputi yang pertama melakukan review terhadap data laporan keuangan, lalu melakukan perhitungan, melakukan perbandingan, melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, yang terakhir yaitu mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.

2.2.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja keuangan menurut Sujarweni (2017:73) yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001:416) manfaat kinerja keuangan adalah:

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat bermanfaat untuk pengukuran keberhasilan serta pengambilan keputusan dan penentuan strategi baik untuk perusahaan maupun untuk karyawan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja ini dapat membantu meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan serta pemotivasian karyawan secara maksimum.

2.2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Mahmudi (2019: 45)

Penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai.

Mahmudi (2019: 60) menyatakan bahwa:

Pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas (value for money). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi dalam mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Raymond Budiman (2020: 3), “laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu”. Sedangkan menurut Prihadi (2020:8) “laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dari laporan keuangan perusahaan juga dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersaji secara terstruktur agar mempermudah untuk memahami kondisi serta kinerja perusahaan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:3) adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian

besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik". Secara lebih rinci Kasmir (2018:11), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait keuangan. Informasi yang diberikan seperti informasi tentang posisi keuangan, informasi tentang kinerja keuangan, informasi tentang jumlah aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya, informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal, serta informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.3.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017), komponen keuangan yang lengkap terdiri dari berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode,
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode,
4. Laporan arus kas selama periode,
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dari informasi penjelasan lain,
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:28) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan atau laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catata atas laporan keuangan. Untuk tambahan ada juga laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restropektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangab, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur salah satunya dengan cara melakukan analisis laporan keungan yaitu membandingkan data selama dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan pada masa lalu dan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Menurut Hery (2018:113), “Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan

melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.”

Kariyoto (2017:21) menyatakan bahwa, “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam mempertimbangkan posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa lalu dan sekarang, yang tujuan utamanya untuk menentukan estimasi maupun prediksi kondisi perusahaan pada masa mendatang”. Sedangkan menurut Harahap (2018:189):

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode untuk memperoleh informasi dari laporan keuangan agar mengetahui kondisi keuangan lebih dalam sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan menentukan estimasi maupun prediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan berisikan suatu informasi yang ditunjukkan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, dan kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisien operasi perusahaan. Analisis dari laporan keuangan ini bersifat relative karena didasarkan pada pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relative.

2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan menganalisis laporan keuangan perusahaan mempunyai berbagai tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak untuk menilai kemajuan atau kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hery (2018:114), “Secara umum, tujuan dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan

- perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
 6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.”

Menurut Kasmir (2018:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari dua pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan, untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, untuk penilaian kinerja dan digunakan sebagai pembandingan. Dengan analisis tersebut dapat dipahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, dan struktur keuangan. Selain itu dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.4.3 Teknik dan Metode Analisis Laporan Keuangan

Banyak metode atau teknik yang dipakai dalam analisis laporan keuangan. Metode atau teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Menurut Kasmir (2018:70), jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat

dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan.
Analisis perbandingan antara laporan keuangan yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend.
Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari periode ke periode.
3. Analisis persentase per komponen.
Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana.
Analisis sumber dan penggunaan dana dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan, serta penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas.
Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui sumber dana dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio.
Analisis rasio digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hery (2018:115), “Secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim digunakan dalam praktek yaitu analisis vertikal dan analisis horisontal”. Berikut ini penjelasan terkait kedua metode tersebut:

1. Analisis Vertikal (Analisis Statis).
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan untuk satu periode saja, sehingga tidak akan diketahui perkembangan perusahaan baik kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya, melainkan hanya dapat memperoleh informasi yang menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan untuk satu periode saja.
2. Analisis Horisontal (Analisis Dinamis).
Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangan perusahaan baik kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis laporan keuangan terdiri dari analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis

trend, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan rasio serta analisis rasio, sedangkan metode analisis terbagi menjadi dua yaitu analisis vertikal dan analisis horisontal. Pemilihan penggunaan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Hal itu juga bermanfaat untuk memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

2.5 Analisis Du Pont System

Sekitar tahun 1919 perusahaan Du Pont mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisa rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Menurut Hermaya dan Sunarto (2021:49) Sistem du pont merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh du pont company untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Syafrudin (2003:128) analisis *Du Pont System* penting bagi Manajer Keuangan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROA. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian beban dapat diukur dan efisiensi perputaran asset sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

2.5.1 Pengertian Analisis Du Pont System

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Dalam teknik analisis laporan keuangan terdapat analisis rasio. Analisis rasio terbagi menjadi beberapa macam salah satunya adalah *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan salah satu teknik analisa keuangan yang sifatnya menyeluruh, manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi bagian produksi dan efisiensi bagian penjualan. Menurut Hanafi dan Halim (2018:86), “Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang memisahkan profitabilitas dan pemanfaatan aset (*asset utilization*). Analisis ini menghubungkan 3 macam rasio sekaligus ROA, *Profit Margin*, dan Perputaran aktiva”.

Menurut Sawir (2005:26), “Analisis Du Pont adalah analisis yang menggabungkan rasio-rasio aktifitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan”. Safrida Hani (2014:85) menyatakan bahwa:

Du Pont System merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi yang secara spesifik menguraikan rasio profitabilitas dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menghasilkan laba.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* adalah alat ukur kinerja keuangan yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan margin keuntungan untuk menganalisa profitabilitas yang mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan neraca dan laba rugi. Melalui *DuPont System* diharapkan dapat diketahui penyebab dari tidak efisiennya suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangannya.

2.5.2 Analisa Kerja dengan *Du Pont System*

Analisa kerja perusahaan adalah hasil dari banyaknya keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen atau merupakan suatu catatan hasil yang dicapai dari fungsi suatu aktivitas tertentu selama satu periode waktu tertentu. Rasio-rasio yang digunakan dalam *DuPont System* menurut Hidayat (2018:55) adalah sebagai berikut:

1. *Total Asset Turn Over*. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset/investasi untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Net Porfit Margin*. Menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return On Asset Rasio*. indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Asset Leverage*. Sering juga disebut pengganda ekuitas (*Equity Multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. *Return on Equity*. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE dalam *DuPon System* dihitung dengan mengalikan ROA dengan *Equity Multiplier*. Maka dengan demikian, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turn Over}$$

Jika Perusahaan mendanai hanya dengan modal sendiri, maka ROA = ROE, karena total aktiva sama dengan total Ekuitas. Tetapi jika perusahaan menggunakan hutang, maka ROE > ROA, efek penggunaan hutang terhadap ROE digambarkan oleh pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Return On Asset} \times \text{Equity Multiplier}$$

Melalui *DuPont System* diharapkan dapat diketahui penyebab dari tidak efisiennya suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangannya.

Menurut Sugiono (2009:86), rasio-rasio yang digunakan dalam du pont system adalah sebagai berikut:

1. *Asset Turnover*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan.
2. *Net Profit Margin (Return On Sales)*, menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.
3. *Return On Investment (Return On Asset)*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas aset yang dimiliki perusahaan.
4. *Asset Leverage*, sering juga disebut dengan pengganda ekuitas (*equity multiplier*) menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aset dibiayai oleh hutang.
5. *Return on Equity*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas

seluruh modal yang ada. ROE dalam du pont system dihitung dengan mengalikan ROA dengan Equity Multiplier

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio dalam *Du Pont System* adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Asset Leverage*, dan *Return On Equity* (ROE). Dengan menggunakan rasio-rasio ini dapat di ketahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam meningkatkan pengembalian aktivitya. Sudana (2009:29) menyatakan bahwa “*Du pont system* menjelaskan keterkaitan ROE dan ROA dengan berbagai rasio keuangan lainnya. Sistem yang dikembangkan oleh DuPont ini sangat bermanfaat karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut”.

2.5.3 Keunggulan *Du Pont System*

Menurut Hidayat (2018:57) sistem ini juga memiliki keunggulan lain seperti membagi *Return on Equity* (ROE) menjadi 3 bagian yaitu:

1. Komponen Laba Penjualan (*Net Profit Margin*).
Dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya, agar bisa dijual dengan harga yang tinggi maka produk atau jasa yang dihasilkan harus memiliki nilai tambah yang tinggi, sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisien.
2. Komponen efisien aktiva (*Asset Turn Over*).
Dapat ditingkatkan dengan meningkatkan penjualan dan mengurangi investasi pada masa aktiva yang kurang produktif. Dalam peningkatan penjualan sebaiknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat laba bersih.
3. Penggunaan komponen *Leverage* (*Equity Multiplier*).
Pengganda Ekuitas yang tinggi selain meningkatkan ROE juga meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Meningkatnya resiko perusahaan dapat mengakibatkan biaya bunga lebih tinggi dan harga saham turun, oleh karena itu pengganda ekuitas harus diupayakan pada posisi yang optimal mungkin.

Menurut Harahap (2007:333) keunggulan *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk

- mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *integrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan analisis *du pont system* sifatnya menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dan menganalisis laporan keuangan dengan pendekatan yang lebih *integrative*. *Du Pont System* memberikan suatu kerangka analisa yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai *Net Profit Margin* (yang mengukur *Profitabilitas*) dengan *Asset Turn Over* (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

Jadi pada dasarnya analisis *Du Pont System* dilakukan dengan membagi ROE menjadi beberapa bagian. Menurut Debbi (2021:28), “dengan membagi perhitungan ROE, dapat ditentukan bagaimana bisnis akan menghasilkan keuntungan dan dengan menggunakan analisis ini, pengendalian anggaran dan pengaruh perputaran aset akibat fluktuasi penjualan juga dapat diukur”.

2.5.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Du Pont System

1. Tujuan Analisis Du Pont System

Menurut Hermaya dan Sunarto (2021:49) “Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio”. Sedangkan menurut Yunika dkk (2021:105) “tujuan *du pont system* digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis *Du Pont System* adalah menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya dengan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan yang lebih *integrative* sehingga analisis ini mencakup beberapa rasio keuangan.

2. Manfaat Analisis Du Pont System

Menurut Fraser & Ormiston (2018:223) “Manfaat *Du Pont* adalah

membantu pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana keputusan dan aktivitas perusahaan selama perjalanan periode akuntansi yang diukur oleh rasio keuangan untuk menghasilkan keseluruhan pengembalian atas ekuitas.”

Sedangkan menurut Munawir (2014:91) manfaat *Du Pont System* adalah:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik Analisa Du Pont dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai operating assets turnover sesuai dengan standar atau target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila profit margin telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan sedangkan operating assets turnover masih dibawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industry, maka dengan menggunakan DuPont ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis DuPont pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisis DuPont juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Analisis DuPont selain digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya DuPont dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat Du Pont System adalah dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana keputusan dan aktivitas perusahaan selama periode akuntansi berjalan yang diukur dengan rasio keuangan, serta dapat mengukur efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh, pengukuran efisiensi modal kerja. Manfaat analisis *Du Pont System* bukan hanya dirasakan

oleh perusahaan, tetapi juga oleh pihak eksternal terkait, manfaatnya ialah sebagai bahan evaluasi internal perusahaan, sebagai informasi bagi pihak eksternal untuk mengetahui efisiensi perusahaan dan membuat pengukuran beban utang perusahaan.